

TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH TENTANG PRODUK

DERIVATIF PASAR MODAL SYARIAH

(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

VAHMI BASUKI
NIM 1516140170

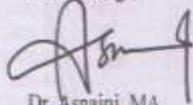
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/ 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh Vahmi Basuki, NIM 1516140170 dengan judul "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)", Program Studi Perbankan Syariah (Studi Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu) Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

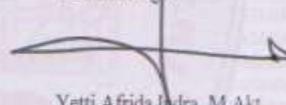
Bengkulu, 02 Agustus 2019 M
01 Dzulhijjah 1440 H

Pembimbing I



Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Pembimbing II



Yeti Afrida Indra, M.Ak
NIDN.0214048401



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)", oleh Vahmi Basuki NIM: 1516140170, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Agustus 2019 M/ 27 Dzulhijjah 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 29 Agustus 2019 M
28 Dzulhijjah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnami, MA
NIP. 197304121998032003

Sekretaris

Yetti Afrida Indra, M.Akt
NIDN. 0214048401

Penguji I

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987021003

Penguji II

Kustin Hartini, MM
NIDN. 2002038102

Mengetahui,

Dekan



Dr. Asnami, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”

(QS: Al-Mujadilah: 11)

“Ketika kita percaya bahwa Allah SWT itu ada, penuhi setiap langkah dengan doa dan usaha, maka tidak akan ada yang sia-sia”

(Vahmi Basuki)

“Where ever you are, always be the best, and give the best of yours. (BJ Habibie)

Artinya: Dimana kamu berada, selalu menjadi yang terbaik, dan berikan yang terbaik dari dirimu”

(BJ. Habibie)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua, Bapak Natulian dan Ibu Sri Mala Dewi, terimakasih telah memberikan kasih sayang dan cinta kalian selama ini kepadaku. Kalian selalu mendoakanku di setiap sholatmu, agar anakmu menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Kalian adalah manusia terhebatku dan aku bersyukur punya kalian.*
- 2. Kakak-kakak ku yang selalu memberikan aku dukungan dan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.*
- 3. Keluarga ku di Bengkulu maupun di dusun yang telah memberikan doa dan dukungan untuk saya selesai dalam mengerjakan tugas akhir ini.*
- 4. Pembimbing Akademik Bapak Evan Stiawan, SE, MM yang selalu memberikan nasehat selama saya menjalani pendidikan sarjana.*
- 5. Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Asnaini, MA yang selaku pembimbing I dan Ibu Yetti Afrida Indra, M.Akt selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis untuk pembuatan skripsi ini.*
- 6. Sahabat kecilku sekaligus kawan seperjuangan Yupita Sari yang telah menemaniku dan memberi support dari semester awal sampai akhir.*
- 7. Temanku Setiawati terimah kasih telah membantu dan membimbing ku menyelesaikan skripsi dengan sabar walaupun sering bikin naik darah.*
- 8. 6 Saudara Squad (Alan Andrian, mbak Endang Susilawati, Esti Pujahati, Mila Dahlia dan Peni Extami Berti) terima kasih telah memberi support kepadaku saat aku merasa lelah dan ingin menyerah.*
- 9. Temanku Indo Nopli, Yugiaris dan Hasan terimah kasih telah mendengar ocehanku selama ini walaupun sering ribut.*

10. *Temanku sekaligus teman sekelas Eka Luncita, Melati Kim, Pigi Nurbila, Merza dan Mardiana terima kasih telah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai sekarang.*
11. *Teman-teman seperjuangan KKN kelompok 30 Tahun 2018 Arang Sapat (Hasan, Pigi Nurbila, Susilawati, Vina, Rizki Nanda, Delva, Diva, Herly, Lidia dan Tari) yang sangat kompak,*
12. *Teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah kelas G angkatan 2015.*
13. *Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikanku banyak pelajaran sehingga menjadikanku pribadi yang lebih baik,*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 07 Agustus 2019 M
06 Dzulhijjah 1440 H
Mahasiswa yang menyatakan



Yahmi Basuki
NIM 1516140170

ABSTRAK

Tingkat Literasi Keuangan Syariah Tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)

Oleh Vahmi Basuki, NIM 1516140170

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa program studi perbankan syariah tentang produk derivatif pasar modal syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala *Likert*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 mahasiswa program studi perbankan syariah tahun angkatan 2015/2016. Teknik analisis data dalam uji validitas menggunakan *Person Correlation*, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dan uji frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Bengkulu berada pada kategori Sedang. Kategori sedang terdapat pada indikator tingkat pengetahuan dan tingkat keyakinan sebanyak 62,88 % dan 62,91 %. Sedangkan pada indikator tingkat keterampilan sebanyak 57,74 % atau masih rendah. Persentase tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe, yaitu kategori rendah (< 60 %) dan sedang ($60 \leq 79$ %).

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Produk Derivatif Pasar Modal Syariah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Tentang Produk Derivatif Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Pembimbing I dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan saran penulisan skripsi yang sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan saran saat pengajuan judul skripsi.
4. Yetti Afrida Indra, M.Akt selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat untuk kesuksesanku.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 07 Agustus 2019 M
06 Dzulhijjah 1440 H

Vahmi Basuki
NIM 1516140170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Penelitian Terdahulu	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori	17
1. Literasi Keuangan	17
a. Pengertian Literasi Keuangan	17
b. Dasar Literasi.....	21
c. Pengukuran Tingkat Literasi	22
d. Komponen Literasi Keuangan	23
e. Faktor-Faktor Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan ..	24
f. Tujuan Literasi Keuangan.....	25
2. Mahasiswa.....	26
a. Pengertian Mahasiswa	26
3. Produk Derivatif Pasar Modal Syariah	28
a. Pasar Modal Syariah.....	28
1. Pengertian Pasar Modal Syariah	28
2. Perkembangan Pasar Modal di Indonesia	31
3. Peran, Manfaat, dan Sifat Pasar Modal.....	32
4. Fungsi Pasar Modal di Indonesia.....	35
5. Lembaga Pengelola Pasar Modal di Indonesia	35
b. Produk Derivatif Pasar Modal Syariah	39
1. Instrumen-Instrumen Derivatif	40
2. Produk-Produk Derivatif	42
3. Fungsi dan Tujuan Derivatif	56
B. Kerangka Berpikir.....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	59
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	59

D.	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	61
E.	Instrumen Penelitian.....	61
F.	Teknik Analisis Data.....	62
	1. Pengujian Kualitas Data.....	62
	a. Uji Validitas Data	62
	b. Uji Reliabilitas Data.....	62
	2. Uji Frekuensi.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
B.	Hasil Penelitian	66
C.	Pembahasan.....	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Kesimpulan	88
B.	Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.: Kriteria Analisis Deskriptif.....	21
Tabel 3.1.: Skala Likert.....	62
Tabel 3.2.: Kriteria Analisis Deskriptif.....	63
Tabel 4.1.: Jenis Kelamin Responden.....	67
Tabel 4.2.: Usia Responden	67
Tabel 4.3.: Hasil Uji Validitas	68
Tabel 4.4.: Hasil Uji Reliabilitas.....	68
Tabel 4.5.: Tingkat Pengetahuan (Pernyataan 1)	69
Tabel 4.6.: Tingkat Pengetahuan (Pernyataan 2)	70
Tabel 4.7.: Tingkat Pengetahuan (Pernyataan 3)	71
Tabel 4.8.: Tingkat Pengetahuan (Pernyataan 4)	72
Tabel 4.9.: Tingkat Pengetahuan (Pernyataan 5)	73
Tabel 4.10.: Tingkat Keyakinan (Pernyataan 1)	74
Tabel 4.11.: Tingkat Keyakinan (Pernyataan 2)	75
Tabel 4.12.: Tingkat Keyakinan (Pernyataan 3)	76
Tabel 4.13.: Tingkat Keyakinan (Pernyataan 4)	77
Tabel 4.14.: Tingkat Keyakinan (Pernyataan 5)	78
Tabel 4.13.: Tingkat Keyakinan (Pernyataan 6)	79
Tabel 4.15.: Tingkat Keterampilan (Pernyataan 1).....	80
Tabel 4.16.: Tingkat Keterampilan (Pernyataan 2).....	81
Tabel 4.17.: Tingkat Keterampilan (Pernyataan 3).....	82
Tabel 4.18.: Tingkat Keterampilan (Pernyataan 4).....	83
Tabel 4.19.: Tingkat Keterampilan (Pernyataan 5).....	84
Tabel 4.20.: Hasil Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.: Kerangka Berpikir.....	57
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar ACC Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Kuesioner
- Lampiran 11 : Kartu Bimbingan Skripsi, Pembimbing I dan pembimbing II
- Lampiran 12 : Data Mentah
- Lampiran 13 : Hasil SPSS
- Lampiran 14 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, isu mengenai literasi (pengetahuan) keuangan telah menjadi satu fokus kebijakan pemerintah diberbagai negara tak terkecuali di Indonesia. Pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung saat ini tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan namun juga mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang berwawasan luas dan memiliki pandangan jauh kedepan. Untuk itu, pembangunan ekonomi tidak hanya dilakukan melalui pembangunan sarana fisik yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat, tetapi juga melalui pengembangan berpikir manusia Indonesia. Salah satunya adalah mengembangkan kemampuan berpikir masyarakat Indonesia dalam hal pengelolaan keuangan.¹

Literasi keuangan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan maka individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengukur keuangan pribadinya. Oleh karena itu, setiap orang harus mempunyai literasi keuangan yang

¹ Nyoman Trisna Herawati, "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", *Jurnal SENARI (Seminar Riset Inovatif)*, ISBN: 978-602-6428-11-0, Tahun 2017, h.131

memadai agar dapat menggunakan produk-produk keuangan yang ada secara optimal dan dapat membuat keputusan yang tepat.²

Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia disebabkan oleh produk keuangan yang semakin berkembang tetapi tidak diiringi dengan keinginan masyarakat untuk berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari survei bank dunia pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa hanya 20 persen orang dewasa Indonesia memiliki rekening di lembaga keuangan resmi. Kenyataan itu membuat Indonesia berada dibawah Filipina, Malaysia, Thailand dan Singapura.³

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia membuat lembaga keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan membuat beberapa program untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat di Indonesia. Program yang dilaksanakan seperti melakukan program edukasi langsung kepada masyarakat. Selain mengedukasikan secara langsung, OJK juga bermitra dengan pelaku usaha untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Tujuannya sama, demi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk keuangan. Memberikan program edukasi kepada masyarakat tidaklah mudah. Terlebih jika masyarakat tersebut tidak pernah mengenyam pendidikan. Tingkat pendidikan yang berbeda mungkin akan menghasilkan tingkat literasi keuangan yang berbeda pula dimasyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah maka tingkat literasi keuangannya akan rendah dan masyarakat

² Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2013), h. 89

³ Boediono, *Indonesia Menghadapi Ekonomi Global*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 78

dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka literasi keuangannya akan tinggi.⁴ Firman Allah dalam QS. An-Nuur (24): 40

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ، مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهِ،
سَحَابٌ مُّظْلِمَةٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكْتُمْرْهَا وَمَنْ
لَمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِن نُّورٍ ﴿٤٠﴾

Artinya:

“Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun”.

Literasi keuangan itu sendiri adalah cara berfikir seseorang tentang kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan untuk mengelola keuangan menjadi lebih kuat lagi. OJK sendiri sangat berharap adanya bank syariah di Indonesia dapat menjadi roda penggerak ekonomi negara, dengan mayoritas penduduknya muslim. Namun sekali lagi tingkat kesadaran dengan pengetahuan masyarakat sendiri juga mempengaruhi ini semua.⁵

Literasi keuangan sangat penting dan berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Pengetahuan keuangan dan

⁴ Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, ” Analisis Tingkat Literasi Keuangan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* IAIN Imam Bonjol Padang, Vol.1 No. 2, Juli-Desember 2016, h.237

⁵ Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, ” Analisis Tingkat..., h.238

keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

“...Krishna, Rofaida, dan Sari menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut dapat memaksimalkan nilai waktu luang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya...”

“...Bhusan and Medury menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Literasi keuangan secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kredit secara bijaksana...”⁶

Pengetahuan keuangan sangat penting bagi individu, agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu, baik dari segi inflansi, penurunan kondisi perekonomian baik dari dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian.

“...Nidar dan Bestari menjelaskan bahwa perekonomian nasional tidak akan berpengaruh pada krisis keuangan global jika masyarakat memahami sistem keuangan. Kesalahpahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak

⁶ Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi. “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Trisakti*, Vol. 17 NO. 1, Maret 2015, h. 77

bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan...”⁷

Pasar derivatif dimulai pada tahun 1950 di Amerika Serikat. Pada masa itu bursa *financial futures* dunia seluruhnya berada di Amerika Serikat dimana pada awalnya semua produk derivatif diperdagangkan di bursa. *Chicago Board of Trade* (CBOT) dan *Chicago Mercantile Exchange* (CME) adalah bursa financial futures pertama dan sampai sekarang tetap menjadi pusat perdagangan derivatif tunggal terbesar. Bila digabung dengan *New York Mercantile Exchange* (NYME), CBOT dan CME sampai beberapa tahun terakhir ini telah menguasai sekitar 90% dari semua produk derivatif yang diperdagangkan. Namun saat ini hanya setengahnya yang diperjualbelikan di Amerika Serikat. Perkembangan *London International Futures and Options Exchange* (LIFFE) dan bursa-bursa di Eropa lainnya seperti *matif* di Paris dan *Deutsche Terminbourse* (DTB) di Frankfurt ditambah dengan ekspansi di Tokyo, Hong Kong dan Singapura telah mengekspansi pengaruh derivatif ke seluruh dunia. Pangsa pasar derivatif dunia yang meningkat dengan pesat telah dicapai oleh produk derivatif ini dengan fakta bahwa volume yang diperdagangkan terus menerus membesar di Amerika Serikat.⁸

⁷ Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi, “Tingkat Literasi...”, h. 78

⁸ Adrian Sutedi, *Produk-Produk Derivatif dan Aspek Hukumnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1

Sementara itu, transaksi perdagangan derivatif di bursa Euronext per September 2003 mengalami peningkatan 26 % dibandingkan dengan volume transaksi pada bulan september 2002. Bursa Euronext merupakan gabungan dari bursa-bursa derivatif di Eropa yang beranggotakan bursa derivatif Amsterdam, Brussels, Lisbon, Paris, dan London. Berdasarkan data LIFFE, Euronext mencatat volume perdagangan derivatif sebanyak 73,8 juta kontrak *futures* maupun *options* pada bulan september 2003. Sedangkan sepanjang bulan Januari-September 2003, Euronext membukukan transaksi perdagangan derivatif sebanyak 532 juta kontrak *futures* dan *options* dengan rata-rata sekitar 2,7 juta kontrak perhari.⁹

Instrumen derivatif sering dicap memainkan fungsi sekunder (*secondary rule*) dalam ekonomi. Sebagai contoh adalah kehadiran opsi atas saham (*stock options*) dan kontrak berjangka atas indeks harga saham (*stock index futures*) memang tak berurusan langsung dengan pengerahan dana masyarakat. Perdagangan kontrak berjangka valuta asing (*currency futures*) memang tak serta merta meningkatkan aktivitas impor ekspor ataupun transaksi keuangan perusahaan sektor riil. Perdagangan kontrak berjangka komoditi (*commodity futures*) belum tentu memiliki efek dalam peningkatan produksi komoditas terkait.

⁹ Adrian Sutedi, *Produk-Produk...*, h. 1

Transaksi derivatif menjadi sesuatu yang menghebohkan akhir-akhir ini. Berbagai pendapat diutarakan mengenai transaksi derivatif. Derivatif ini dan berbagai label dilekatkan padanya misalnya transaksi derivatif adalah judi. Bagi kalangan hukum permasalahannya akan menjadi makin menarik dengan keluarnya beberapa putusan pengadilan (Pengadilan Negeri, Pengadilan Niaga ataupun Mahkamah Agung) tentang transaksi derivatif. Hal yang kerap menjadi masalah adalah digunakannya fasilitas tersebut dengan tujuan mengeruk keuntungan pribadi, padahal adanya transaksi derivatif ini adalah bertujuan untuk membantu dan melindungi para pihak dari kerugian.¹⁰

Sebagai regulator pada industri keuangan, OJK mengeluarkan program peningkatan literasi keuangan dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan Nasional (SNLK). OJK menjadikan salah satu sasaran kelompok masyarakat dalam SNLK adalah pelajar, sebagai gerbang terdepan kecerdasan bangsa. Selain itu, pelajar ataupun mahasiswa akan menjadi sumber informasi yang berasal dari kaum intelektual untuk memberikan pemahaman keuangan kepada orang yang berada disekelilingnya.¹¹

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar serta berperan penting bagi perubahan bangsa (*agent of change*). Menurut Lusardi,

¹⁰ Adrian Sutedi, *Produk-Produk...*, h. 6

¹¹ Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, ” Analisis Tingkat..., h.273

“...mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar. Tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan dimasa depan yang lebih dari orang tua mereka. Bagi sebagian mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. Permasalah keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum mempunyai pendapatan sendiri, dan sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua. Selain itu, sikap boros dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi...”¹²

Mahasiswa yang tinggal dilingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Kurangnya pemahaman atau pengetahuan seorang individu dapat mengakibatkan individu tersebut akan mengalami banyak permasalahan dalam hal keuangan, apalagi perkembangan teknologi yang sudah semakin canggih dan meningkatnya produk di lembaga keuangan sehingga dapat membantu individu mahasiswa dalam mengelolah keuangan pribadi, misalnya saham, saham merupakan salah satu produk derivatif pasar modal yang dapat membantu individu mengelolah keuangan. Dengan menggunakan saham, individu atau mahasiswa tersebut dapat memperoleh keuntungan baik berupa *dividen* dan lain sebagainya. Namun sayangnya, masih banyak mahasiswa yang belum mengerti atau paham mengenai produk derivatif tersebut

¹²Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi, “Tingkat Literasi..., h. 77

walaupun sudah ada pembelajaran atau mata kuliah yang berkaitan dengan bidang tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembelajaran yang efektif dan efisien di Perguruan tinggi negeri dan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidang tersebut. Pada observasi awal yang di lakukan dengan wawancara kepada mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu semester VIII program studi perbankan syariah pada hari Selasa, 22 januari 2019, jam 09.25 sebagai berikut:

Menurutnya produk derivatif itu adalah produk-produk yang sering dipejual belikan di *spot market* dan pasar modal, yang terdiri dari saham, obligasi dan valuta asing (valas). Saudari Pigi juga menjelaskan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan suatu usaha. Obligasi merupakan surat berharga yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi yang harus dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Sedangkan valas atau valuta asing merupakan pertukaran mata uang negara lain atau pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing. Dan juga belum menguasai kinerja dan pengaplikasian produk-produk tersebut dipasar modal. Sedangkan pada produk derivatif lainnya seperti suku bunga, beliau masih kurang memahami diakibatkan karena pembelajaran yang kurang.¹³

“Sama seperti Pigi, saudari Indah lebih paham terhadap teori tentang saham tetapi belum paham mengenai kinerja dalam penggunaan produk tersebut walaupun sudah melakukan investasi saham di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia FEBI IAIN Bengkulu.”¹⁴

“Cintya mengungkapkan bahwa dia lebih mengerti sedikit kinerja dan teori tentang saham teori itu pun karena ada matakuliah yang diambil

¹³ Wawancara, Pigi Nurbila, 22 Januari 2019

¹⁴ Wawancara, Indah Permata Sari, 22 Januari 2019

serta pernah melakukan investasi saham di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia FEBI IAIN Bengkulu.”¹⁵

Menurutnya produk-produk derivatif atau produk dari pasar modal yang dia tahu adalah obligasi dan saham, tetapi hanya sebatas teori yang dia dapat dari pembelajaran pada mata kuliah manajemen investasi Pasar Modal Syariah, sedangkan hal pemahaman kinerja dan pengaplikasian produk tersebut masih kurang memahami karena pembelajaran dan praktek yang dilaksanakan masih kurang memadai.¹⁶

Menurut Firda, dia paham terhadap teori saham dan obligasi, karena dia pernah menggunakan salah satu dari produk-produk derivatif yaitu saham. Dan juga mengerti tentang prinsip-prinsip dalam saham, baik saham konvensional maupun syariah. Firda juga mengungkapkan alasannya ikut berinvestasi di pasar modal syariah di Galeri Investasi Syariah BEI FEBI IAIN Bengkulu karena sebab pernah belajar dan rasa penasaran serta ingin berinvestasi saham.¹⁷ Selain wawancara dengan mahasiswa Perbankan Syariah, peneliti juga

melakukan wawancara dengan bapak Evan Setiawan, SE, MM, yang merupakan dosen FEBI dan sekaligus Direktur Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia FEBI IAIN Bengkulu, mengatakan:

“Produk derivatif merupakan produk turunan dari instrumen keuangan yang berupa saham, reksadana, valuta asing, dan obligasi atau sukuk. Di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia FEBI IAIN Bengkulu sendiri produk yang sering di gunakan itu adalah Saham.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan, data yang didapatkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya program studi perbankan syariah ada yang memahami tentang produk-produk derivatif pasar modal syariah tetapi hanya

¹⁵ Wawancara, Cintya Pratna, 22 Januari 2019

¹⁶ Wawancara, Setiawati, 22 Januari 2019

¹⁷ Wawancara, Firda Utami, 22 Januari 2019

¹⁸ Wawancara, Evan Stiawan, 21 Januari 2019

sebagian dari produk tersebut dan itupun hanya sebatas teori. Sedangkan untuk kinerja dan pengaplikasian dari produk-produk derivatif mereka banyak belum terlalu memahami. Dengan melihat kondisi diatas peneliti berniat melakukan penelitian tentang **“TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH TENTANG PRODUK DERIVATIF PASAR MODAL SYARIAH” (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa program studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu tahun angkatan 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Bengkulu tentang produk derivatif pasar modal syariah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Bengkulu tentang produk derivatif pasar modal syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai pengetahuan mengenai tingkat literasi keuangan syariah tentang produk derivatif pasar modal syariah dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai tingkat literasi keuangan syariah tentang produk derivatif pasar modal syariah.
2. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada jurusan ekonomi islam program studi perbankan syariah.

b. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan tambahan keustakaan dalam mengembangkan ilmu di bidang Pasar Modal.

c. Bagi Pembaca

Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi mengenai tingkat literasi keuangan syariah tentang produk derivatif pasar modal syariah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Nyoman Trisna Herawati (2017) dengan judul jurnal: *Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Tujuan penelitian ini untuk memetakan tingkat literasi keuangan mahasiswa Undiksha dan menganalisis pengaruh karakteristik sosio demografi mahasiswa terhadap tingkat literasi keuangan. Rancangan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh mahasiswa di lingkungan Undiksha. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 286 responden. Data dikumpulkan melalui tes literasi keuangan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa Undiksha masih tergolong rendah (< 60) dengan nilai rata-rata skor 48,67 (Program S1) dan 46,73 (Program D3). Skor pada aspek pemahaman konsep dasar keuangan dan manajemen kredit memiliki nilai rata-rata yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam aspek dasar keuangan dan manajemen kredit, sedangkan untuk aspek lainnya (investasi dan asuransi) masih perlu ditingkatkan lagi. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan hanya gender yang berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan,

sedangkan variabel lainnya usia, pekerjaan dan penghasilan orang tua tidak berpengaruh.¹⁹

Sedangkan yang pada penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah tentang produk derivatif pasar modal syariah. Teknik pengambilan sampel melalui rumus Slovin, dengan jumlah sampel sebanyak 70 Responden.

2. Wulandari Dwi Sapitri (2018) dengan judul "*Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta Tahun Angkatan 2014-2016*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Surakarta tahun angkatan 2014-2016. Aspek literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didasarkan atas survei terhadap subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Surakarta tahun angkatan 2014-2016.²⁰

Sedangkan penelitian saya lakukan pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada

¹⁹ Nyoman Trisna Herawati, "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal SENARI (Seminar Nasional Riset Inovatif)*, ISBN: 976-602-6482-11-0, 2017

²⁰Wulandari Dwi Sapitri, "*Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta Tahun Angkatan 2014-2016*". (Skripsi IAIN Surakarta, 2018)

Tahun Angkatan 2015/2016. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, tingkat keyakinan, dan tingkat keterampilan.

3. Penelitian Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi (2015) dengan judul jurnal nasional: *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi (Universitas Trisakti)*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan sebanyak 625 kuesioner dan hanya 584 kuesioner yang dapat digunakan. Metode analisis data adalah statistik deskriptif dan uji ANOVA. Tingkat literasi keuangan mahasiswa adalah 48,91% berada pada kategori rendah. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan pemahaman mereka tentang *personal finance* khususnya dalam area investasi. Selain itu universitas dapat memberikan pendidikan tentang *personal finance* kepada mahasiswa.²¹

Sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan sebanyak 70 kuesioner. metode analisis data dalam penelitian saya menggunakan Uji Frekuensi untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa

²¹Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Trisakti*, Vol. 17 NO. 1, Maret 2015

program studi perbankan syariah tentang produk derivatif pasar modal syariah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KAJIAN TEORI

1. Literasi Keuangan

a) Pengertian Literasi Keuangan

Literasi yang dalam bahasa Inggris “*literacy*” yakni berasal dari bahasa Latin litera (huruf) yang merupakan melibatkan penguasaan sistem-sistem dalam tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Jika berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.²²

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengertian literasi

²²Uminurida Suciati, *Manfaat Informationliteracy (Literasi Informasi) Bagi Pustakawan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 198

keuangan, “menurut Vitt et al adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang akan mempengaruhi kesejahteraan material.” Pengertian literasi keuangan, “menurut Bhusan and Medury (2013) adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.”

Pengertian literasi keuangan, dalam ANZ Bank (2011) adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan membuat keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan adalah kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu tentang keuangan dan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif.²³

Pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian yang menjadikan masyarakat menjadi konsumtif atau lebih boros. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan.

Krishna et al. menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan.

²³Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi, “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Trisakti*, Vol. 17 No. 1, Maret 2015, h. 78

Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan muncul apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan dan penggunaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan dalam penggunaan kartu kredit, dan tidak ada perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial juga menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri.²⁴

Beberapa pakar literature mengungkapkan bahwa literasi keuangan dapat diartikan melek keuangan. Melek keuangan adalah suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan keuangan yang ada akhirnya mencapai individu.

Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan kemakmuran Indonesia yang diterbitkan OJK, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan keyakinan (*confidence*) masyarakat luas supaya mereka dapat mengatur keuangan dengan lebih baik.²⁵

Literasi keuangan juga mempengaruhi cara berfikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Literasi keuangan merupakan sebuah tingkatan yang mana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus keuangan pribadinya secara tepat, baik dalam jangka waktu pendek, sedang, maupun seumur hidup dan merubah keadaan

²⁴ Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi, "Tingkat Literasi...", h.77

²⁵ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 8

ekonominya. Dari beberapa pemahaman yang telah disampaikan penulis dapat mengatakan bahwa,

Literasi keuangan adalah suatu proses dimana timbulnya kesadaran dari para masyarakat yang mengelola dana mereka miliki dengan baik dan benar sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki untuk merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan menjadi lebih sejahtera.²⁶

Sejauh ini alat untuk mengukur tingkat literasi keuangan masih terpaku dengan cara penyebaran kuesioner tentang pengetahuan umum seperti investasi, asuransi, tabungan maupun pinjaman. Pengukuran pemahaman dasar keuangan biasanya memakai konsep seperti berikut:

- a. Menghitung dana memahami tentang suku bunga dan bunga majemuk
- b. Memahami inflansi
- c. Memahami diversifikasi risiko

Sementara bunga atau riba tidak dibenarkan dalam islam, dari ketiga konsep tersebut tidak dapat menjadi alat untuk mengukur literasi keuangan bagi umat muslim. Model pengukuran yang tepat tentunya dapat digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan untuk menentukan pada tataran mana solusi literasi itu harus diatasi.

“Chen dan Volpe mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan (*financial literacy is money*

²⁶Aksanul Khosasi, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

management knowledge)". Chen dan Volpe mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu:²⁷

1. < 60 % berarti masyarakat memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang rendah.
2. 60 % - 79 % berarti masyarakat memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.
3. > 80 % menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Pengkategorian ini didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan.

Tabel 2.1

Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Kategori	Interval Data
Rendah	< 60 %
Sedang	60 % ≤ 79 %
Tinggi	> 80 %

Sumber: Chen dan Volpe

b) Dasar Literasi Keuangan

Yang menjadi dasar adanya program literasi keuangan adalah adanya temuan dari data Bank Dunia bahwa tingkat akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal hanya sebesar 36,1 % atau lebih rendah dibanding dengan negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura. Selain itu pula

²⁷ Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan", *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Volume 1, Nomor 2, Juli-September 2016, h.240

yang menjadi alasan pentingnya literasi keuangan adalah angka rasio savings to GDP indonesia yaitu sekitar 31 %, lebih rendah dari Singapura sebesar 49 %, Philipina sebesar 46 % , serta China 49 %.²⁸

Hal ini dipengaruhi juga tingkat literasi masyarakat indonesia yang mana pengertian dari literasi keuangan sendiri adalah setiap orang memiliki pengetahuan yang memadai untuk merencanakan dan mengatur keuangan pribadinya dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Tingkat literasi yang memadai dapat meningkat kehidupan yang lebih baik, terhindar dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya dikarenakan rendahnya pendapatan seseorang, kesulitan keuangan yang dialami oleh seseorang bukan dari pendapatan semata, tetapi bisa juga disebabkan karena kesalahan manajemen (*missmanagement*).²⁹

c) Pengukuran Tingkat Literasi

Literasi diukur dengan menggunakan kuesioner atau pedoman wawancara. Literasi pemahaman mengenai produk perbankan merupakan salah satu program strategi yang merupakan salah satu program dalam mewujudkan masyarakat

²⁸ Amin Hidayat, *Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan (Studi kasus di Kantor OJK Purwokerto)*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017), h. 38

²⁹Amin Hidayat, *Peran OJK...*, h. 39

yang melek mengenai produk perbankan. Bagi masyarakat, tinggi, rendah literasi pemahaman produk dapat dilihat dari:³⁰

- a. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa perbankan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan resiko produk dan jasa yang ditawarkan perbankan.
- c. Semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan jasa dan produk perbankan, maka ekonomi nasional akan semakin kokoh dan kuat dari krisis global.
- d. Semakin banyak orang yang memanfaatkan dan lembaga jasa keuangan, intermidasi di sektor keuangan diharapkan semakin besar.
- e. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan keuangan dan berinvestasi melalui lembaga keuangan, sehingga diharapkan dana untuk pembangunan semakin meningkat.

d) Komponen Literasi Keuangan

1. Tingkat Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangang merupakan komponen penting dari literasi keuangan untuk individu dalam rangka membantu mereka membandingkan produk dan jasa keuangan dan membuat keputusan yang tepat dan terinformasi dengan baik.

Tingkat pengetahuan keuangan atau pemahaman literasi

³⁰Amena, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang (Studi kasus Tanjung Morawa)". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 2, No. 7

keuangan berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan karakteristik produk.³¹

2. Tingkat Keterampilan Keuangan (*Financial Skill*)

Keterampilan keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam menggunakan dan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti hasil investasi.

3. Tingkat Keyakinan Keuangan (*Financial Confidence*)

Keyakinan keuangan berkaitan dengan pengetahuan individu mengenai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan serta kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan. Serta keyakinan individu dalam memilih dan menggunakan produk dan jasa keuangan yang baik.

e) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan sebagai berikut:³²

1. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat literasi orang tersebut.

³¹Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h.74

³²Amin Hidayat, *Peran OJK...*, h. 41

2. Strata sosial

Semakin tinggi kelas strata sosial masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat literasinya. Kelompok strata sosial dikelompokkan atas dasar pengeluaran per bulan perkapita.

3. Kelompok Usia

Semakin bertambah usia suatu kelompok masyarakat maka semakin tinggi tingkat literasinya yang dipengaruhi oleh tingkat pola pikir dari orang tersebut.

f) Tujuan Literasi Keuangan

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:³³

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*;
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

³³Amin Hidayat, *Peran OJK...*, h. 44

- 1) Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:
- 2) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik
- 3) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

2. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

Mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.

Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat dalam UU RI Nomor 12 tahun 2012. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri

maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.³⁴

Menurut Sukirman menjelaskan bahwa mahasiswa adalah pelajar di tingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa berkembang emosional, psikologis, fisik, kemandirian, dan telah berkembang jadi dewasa. Sedangkan dalam UU peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu.

Mahasiswa dapat juga diartikan sebagai manusia dewasa yang diharapkan dapat menempatkan diri sebagai pembelajar mandiri yang dapat menentukan strategi pembelajaran serta sumber belajar yang relevan yang memungkinkannya untuk dapat mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Tuntutan akan kemandirian pembelajaran mahasiswa semakin tinggi dengan hadirnya teknologi informasi dalam pembelajaran, seperti internet yang memberikan sejumlah fasilitas, sumber pustaka terkini, dan dapat mengakses secara tak terbatas oleh ruang dan waktu.³⁵

Menurut Lusardi, mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar. Tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan dimasa depan yang lebih dari orang tua mereka. Bagi sebagian mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus

³⁴Kana Hidayati dan Ending Listiany, *Pengembangan Instrument Kemandirian Belajar Mahasiswa*, Jurnal FMIPA UNY, (2010)

³⁵Kana Hidayati dan Ending Listiany, *Pengembangan Instrumen ...*, h. 23

bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat.³⁶

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa itu ialah sebagai individu yang memasuki jenjang yang sedikit lebih tinggi dari pada SMA yang dimana dapat berfikir secara rasional dan dalam pendewasaan pun semakin matang. Dan dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan.

3. Produk Derivatif Pasar Modal Syariah

a. Pasar Modal Syariah

1) Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal (*Capital Market*) menurut UU No. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat (12) tentang pasar modal adalah kegiatan yang menyangkut dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan efek berupa surat berharga, seperti surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi. Pasar modal secara umum merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh dana. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek dipasar modal.

³⁶Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi. *Tingkat Literasi...*, h. 80

Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang membeli dana atau modal dari perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.³⁷

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (*investor*) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan keuntungan relatif besar adalah sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.³⁸

Secara formal, peluncuran pasar modal dengan prinsip-prinsip syariah Islam di Indonesia dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Maret 2003. Pada kesempatan itu juga ditandatangani Nota Kesepahaman antara Badan Pengawas

³⁷Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan edisi kedua*, (Jakarta: Kencana. 2017), h.111

³⁸Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), h. 25-26

Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yang dilanjutkan dengan penanda tangan Nota Kesepahaman antara DSN-MUI dengan SRO (*Self Regulatory Organizations*) yang terdiri dari Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP).³⁹

Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang dalam kegiatan transaksi ekonominya menggunakan dan menerapkan prinsip syariah sehingga terhindar dari hal-hal yang dilarang seperti riba, maysir, gharar, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah resmi diterbitkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar modal syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain, seperti negara Malaysia. *Amanah Income fund* adalah Lembaga keuangan yang pertama kali yang mendapat perhatian dalam mengoperasikan portofolionya dengan manajemen portofolio syariah yang didirikan pada juni 1986

³⁹Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 45

oleh para anggota *The North American Islamic Trust* yang bermarkas di Indiana Amerika Serikat.

2) Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Meskipun secara resmi pasar modal syariah diluncurkan pada tahun 2003, namun instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan adanya Danareksa Syariah pada 3 juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management menerbitkan *Jakarta Islamic Indeks* pada tanggal 3 juli 2000 yang bertujuan untuk membantu dan memandu investor yang ingin menanamkan modalnya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para investor telah disarankan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan menerapkan prinsip syariah.⁴⁰

Instrument investasi syariah dipasar modal terus bertambah dengan adanya Obligasi Syariah PT. Indosat Tbk pada awal September 2002. Instrumen ini merupakan obligasi pertama kemudian dilanjutkan dengan penerbitan obligasi syariah pertama kemudian dilanjutkan dengan penerbitan obligasi syariah lainnya. Pada tahun 2004, diterbitkan obligasi syariah

⁴⁰Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h. 168

dengan akad sewa atau dikenal dengan ijarah sebagai *underlying* adalah *Jakarta Islamic Indeks* (JII).⁴¹

Perbedaan secara umum antara pasar modal konvensional dan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrumen dan mekanisme transaksinya, dan perbedaan nilai *indeks* pada saham syariah dengan nilai *indeks* saham konvensional terdapat pada kriteria atau kategori saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Secara umum konsep pasar modal syariah dengan konvensional tidak jauh berbeda meskipun dalam konsep pasar modal syariah dijelaskan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah yang terbebas dari unsur ribawi dan transaksi saham dilakukan dengan menghindari berbagai praktik spekulasi.⁴²

3) Peran, Manfaat, dan Sifat Pasar Modal

Pasar modal memiliki 4 (empat) peran sebagai berikut:⁴³

- a. Pasar modal berperan mempertemukan pihak penjual efek (pihak yang butuh dana untuk modal usaha yaitu perusahaan emiten) dengan pihak pembeli efek (pihak yang menawarkan dana yaitu masyarakat investor atau pemodal.

⁴¹Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga...*, h.117

⁴²Buchari Alma dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 43

⁴³Cita Yustisia Serfiyani, dkk, *Capital Market Top Secret*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 20-21

- b. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien, transparan, dan akuntabel.
- c. Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrumen investasi yang dapat memungkinkan adanya diversifikasi portofolio investasi.
- d. Pasar modal berperan mengajak masyarakat investor (selain pendiri perusahaan) untuk ikut serta memiliki perusahaan publik yang sehat dan berprospek baik.

Keberadaan pasar modal mempunyai 6 (enam) manfaat, yaitu:

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan adanya upaya diversifikasi portofolio investasi.
- c. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai ke lapisan masyarakat menengah.
- d. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan prospektif.
- e. Menciptakan iklim usaha yang sehat, terbuka, dan profesional, dan
- f. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang baik

Industri pasar modal memiliki sifat yang unik disebabkan:

- a. Industri pasar modal merupakan cermin kegiatan ekonomi suatu negara, yang digambarkan melalui fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- b. Industri pasar modal bersifat dinamis dan terus menerus memerlukan inovasi baru dan adaptasi berkelanjutan.
- c. Industri pasar modal membutuhkan keterbukaan informasi (*disclosure*) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
- d. Industri pasar modal memungkinkan arus pergerakan modal tidak lagi dibatasi wilayah geografis (*borderless*).
- e. Industri pasar modal tergolong padat teknologi informasi, di mana keunggulan daya saingnya sangat tergantung pada kemajuan teknologi informasi khususnya dalam bidang transaksi perdagangan efek tanpa warkat (*scripless trading*) yang bisa dikendalikan dari jarak jauh (*remote trading*), dan
- f. Industri pasar modal tergolong industri yang banyak diatur oleh pemerintah (*highly regulated*) sebab industri ini berkaitan dengan dana masyarakat.

4) Fungsi Pasar Modal Syariah

- a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh keuntungan dan resikonya.⁴⁴
- b. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan link produksinya.
- c. Harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
- d. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin dalam harga saham.

5) Lembaga Pengelolah Pasar Modal di Indonesia

a. Bapepam-LK

Bapepam-LK merupakan gabungan dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan Departemen Keuangan. Bapepam-LK bertugas dalam mengatur, membina dan mengawasi kegiatan sehari-hari pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis dibidang lembaga keuangan. Tujuan Bapepam-LK adalah mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang teratur,

⁴⁴Indah Yuliana, *Investasi Produk...*, h. 46

wajar dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat.⁴⁵

b. Bursa Efek

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Proses perizinan pendirian bursa efek di Indonesia diatur dalam UU No. 8/1995 tentang pasar modal, PP No. 45/1995 tentang penyelenggaraan kegiatan dibidang pasar modal, dan keputusan ketua Bapepam/ OJK. Kewajiban dan tanggung jawab bursa efek antara lain:⁴⁶

- 1) Bursa efek wajib menyediakan sarana pendukung dan mengawasi kegiatan anggota bursa efek.
- 2) Rencana anggaran tahunan dan penggunaan laba bursa efek wajib disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh dan dilaporkan kepada Bapepam.
- 3) Bursa efek wajib membuat dan menetapkan peraturan mengenai keanggotaan, pencatatan, perdagangan, dan

⁴⁵Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 281

⁴⁶Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.160

hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan bursa efek.

Bursa efek memiliki peranan sebagai berikut:⁴⁷

- a) Sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan semua sarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan transaksi jual beli efek.
- b) Sebagai regulator yang membuat peraturan khusus kegiatan bursa efek yang berlaku secara internal di masing-masing bursa efek.
- c) Menerapkan prinsip keterbukaan informasi dalam kegiatan bursa efek.
- d) Menciptakan instrumen atau produk jasa keuangan yang baru guna lebih menggairahkan kegiatan bursa efek.
- e) Mengusahakan agar tercipta likuiditas instrumen yang optimal dan
- f) Mencegah praktik kecurangan seperti: *inside trading*, kolusi, pembentukan harga yang tidak wajar, penipuan, penggelapan, dan lain-lain.

c. Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan dalam

⁴⁷Cita Yustisia Serfiyani, dkk, *Capital Market...*, h.95

penyelesaian transaksi di bursa. Lembaga kliring dan penjaminan bertujuan untuk menyediakan jasa kliring dan penjaminan dalam penyelesaian transaksi di bursa yang teratur, wajar, dan efisien. Pihak yang dapat memegang saham lembaga kliring dan penjaminan adalah bursa efek, perusahaan efek, biro administrasi efek, bank kustodian, atau pihak lain atas persetujuan Bapepam.

d. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian di pasar modal Indonesia dilaksanakan oleh PT KSEI (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia) PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) adalah lembaga dalam lingkungan pasar modal Indonesia yang menjalankan fungsi sebagai lembaga penyimpanan dan penyelesaian (LPP) sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 5 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Fungsi dari LPP adalah menyediakan layanan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi yang teratur, wajar, dan efisien.

e. Lembaga Penyelenggara Perdagangan Surat Utang Negara di Luar Bursa Efek

Penyelenggara perdagangan surat utang negara diluar bursa efek adalah pihak yang sudah mendapat izin usaha

dari Bapepam untuk menyelenggarakan perdagangan surat utang negara di luar bursa efek.

b. Produk Derivatif Pasar Modal Syariah

Derivatif dapat diartikan suatu kontrak atau surat perjanjian pembayaran yang nilai turunannya didasari oleh nilai instrumen seperti suku bunga, nilai tukar, komoditi, ekuiti dan indeks baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrumen, namun tidak termasuk transaksi derivatif kredit. Dalam pengertian yang lebih khusus, derivatif merupakan kontrak finansial antara dua atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual *assets/commodities* yang dijadikan sebagai obyek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Adapun nilai di masa mendatang dari obyek yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrumen induknya yang ada di *spot market*.⁴⁸

Derivatif yang ada di bursa efek adalah *financial derivative* (derivatif keuangan). Instrumen derivatif berupa saham, obligasi, indek obligasi, mata uang/valuta asing (*currency*), tingkat suku bunga dan reksadana serta instrumen-instrumen keuangan lainnya. Instrumen-instrumen derivatif sering digunakan oleh pelaku pasar (pemodal dan perusahaan efek) sebagai sarana untuk

⁴⁸Imam Buchori, "Transaksi Derivatif Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Al-Qanun*, Vol. 12 No.2, Desember 2009

melakukan lindung nilai (*hedging*) atas portofolio yang mereka miliki.

a) Instrumen-instrumen Derivatif

1. *Right* (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu)

Menurut UU pasal 82 ayat 1 UUPM, HMETD adalah hak yang terdapat pada saham yang memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang bersangkutan untuk membeli saham baru sebelum ditawarkan kepada pihak lain. *Right Issue* dilakukan atas dasar persetujuan rapat umum pemegang saham. Setelah mendapatkan persetujuan, emiten harus menawarkan saham barunya tersebut kepada pemilik saham lama terlebih dahulu, sesuai dengan proporsi kepemilikannya (*preemptive rights*). Pada umumnya tujuan *right issue* adalah untuk meningkatkan porsi kepemilikan pemegang saham, atau untuk meningkatkan jumlah saham beredar sehingga lebih likuid perdagangannya.⁴⁹

Dampak yang ditimbulkan jika pemegang saham lama tidak menggunakan hak ini adalah:⁵⁰

- a. Dilusi (berkurangnya proporsi kepemilikan saham)
- b. Mengurangi ROI (*Return On Investment*) akibat bertambahnya jumlah saham yang beredar

⁴⁹The Indonesia Capital Market Intitute (TICMI), *Pengetahuan Tentang Efek , Efek Yang Diperdagangkan Di Pasar Modal*, (Modul WPPE/PTE edisi 2016), h.23

⁵⁰Cita Yustisia Serfiyani, dkk, *Capital Market...*, h. 391

c. Mengecilnya DPS (*Dividen Per Share*) atau nilai dividen dibanding nilai nominal saham.

2. *Warrant* (waran)

Warrant adalah opsi untuk membeli sejumlah saham perusahaan yang menerbitkan waran tersebut dengan harga tertentu. Pada saat pemilik *warrant* melaksanakan opsi tersebut, mereka menyerahkan *warrant* tersebut ke perusahaan. *Warrant* sering dipergunakan untuk “pemanis” penerbitan obligasi.⁵¹ Istilah waran sebenarnya berasal dari *Covered Warrant*. Waran hampir sama dengan opsi saham (*option*), digunakan sebagai sarana lindung nilai (*hedging*). *Covered warrant* diluncurkan oleh perusahaan keuangan seperti investment bank, bank, lembaga pemerintah atau institusi lain yang bukan emiten atau perusahaan publik. Menurut perkembangannya, banyak emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan *Covered Warrant*.

Warrant mempunyai banyak kesamaan dengan *opsi call*, sehingga seringkali dianggap sebagai *opsi call* jangka panjang. *Warrant*, sebagaimana opsi mempunyai harga *exercise* yang merupakan jumlah uang yang harus

⁵¹Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas* edisi keempat, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005), h. 419

dibayar investor untuk merealisasikan atau melaksanakan *warrant* dan menerima saham.⁵²

3. *Futures*

Futures adalah kontrak untuk membeli atau menjual suatu *underlying* (dapat berupa indek, saham, obligasi, dll) dimasa mendatang.

4. Opsi

Opsi merupakan suatu kontrak berupa hak (bukan kewajiban) bagi pembeli kontrak opsi untuk membeli atau menjual suatu aset tertentu kepada penjual kontrak opsi pada harga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan di muka. Sebagai salah satu instrumen derivatif, ada beberapa aset yang dapat dijadikan dasar kontrak opsi yaitu saham, obligasi, mata uang dan komoditi.⁵³

b) Produk-produk Derivatif

1. Saham

Saham atau *stock* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Sedangkan Saham Syariah merupakan surat bukti kepemilikan suatu perusahaan

⁵²Muhamad Afdi Nizar, *Siasat Investasi Dalam Obligasi Konversi*, (Jakarta: Citra Harta Prima, 1999), h. 41

⁵³Muhamad Afdi Nizar, *Siasat Investasi...*, h. 31

yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usahanya serta cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁵⁴

Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudiaan, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti minuman beralkohol.

Jenis-jenis saham biasa dapat digolongkan sebagai berikut:⁵⁵

- 1) *Blue chip-stock* (saham unggulan)
- 2) *Growth stock*
- 3) *Defensive stock* (saham-saham defensive)
- 4) *Seasonal stock*
- 5) *Speculative stock*

Keuntungan dari memegang saham ini antara lain:⁵⁶

- a. Deviden, merupakan bagi hasil atas keuntungan yang dibagikan dari laba yang dihasilkan emiten,

⁵⁴Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.137-138

⁵⁵Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 69

⁵⁶Irham Fahmi, *Rahasia Saham dan obligasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 42

baik dibayarkan dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk saham.

- b. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).
- c. *Capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham dipasar modal.
- d. Saham bonus adalah saham yang dibagikan secara cuma-cuma kepada para pemegang saham, sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya. Bonus saham yang dibagikan diambil dari agio saham. Agio saham merupakan selisih harga jual saham dengan harga nominalnya pada saat penawaran umum dipasar perdana.

Saham bonus diciptakan dari pos cadangan perseroan, yang terbentuk dari uang kontan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan penyerahan saham bonus kepada para pemegang saham, kekayaan perseroan tidak berubah, karena tidak ada kekayaan yang bertambah dan tidak ada modal yang dibayarkan, yang berubah

adalah perubahan kualitatif dan pergeseran struktur permodalan.⁵⁷

2. Obligasi

Obligasi atau *bonds* secara konvensional adalah bukti utang dari emiten yang dijamin oleh penanggung yang mengandung janji pembayaran bunga atau janji lainnya serta pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Disini obligasi merupakan instrumen utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Dalam hal pendapatan yang diperoleh berupa bunga yang biasanya lebih tinggi daripada bunga tabungan dan deposito.⁵⁸

Sedangkan Obligasi Syariah (Sukuk) menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah atau sukuk berupa bagi hasil/ margin, kemudian membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Dengan demikian, pemegang obligasi

⁵⁷ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah edisi ke 2*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 63

⁵⁸Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 131

syariah akan mendapatkan keuntungan bukan dalam bentuk bunga melainkan dalam bentuk bagi hasil/ margin/ fee.

Sukuk pada dasarnya mirip seperti obligasi konvensional, dengan perbedaan pokok antara lain berupa penggunaan konsep imbalan dan bagi hasil sebagai pengganti bunga, adanya suatu transaksi pendukung (*underlying transaction*) berupa sejumlah tertentu aset yang menjadi dasar penerbitan sukuk, dan adanya akad atau perjanjian antara para pihak yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, sukuk juga harus distruktur secara syariah agar instrumen keuangan ini aman dan terbebas dari riba, gharar, dan maysir.⁵⁹

a. Karakteristik Utama Obligasi

Untuk memahami Obligasi, penting bagi anda untuk memahami karakteristik sebagai berikut:⁶⁰

1) Nilai pari

Sering disebut juga *par value* adalah nominal yang dinyatakan dalam suatu obligasi. Nilai pari pada umumnya mencerminkan jumlah uang yang

⁵⁹Andri Soemitra, *Bank Dan...*, h. 141

⁶⁰Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Keuangan Lain*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 109

dipinjam oleh suatu perusahaan dan yang dijanjikan kembali pada tanggal jatuh tempo.

2) Tingkat suku bunga

Obligasi yang diterbitkan mengharuskan perusahaan tersebut membayar sejumlah uang yang besarnya tetap setiap tahunnya (atau biasanya, setiap enam bulan). Jika pembayaran kupon (*coupon payment*) ini dibagi dengan nilai parinya maka akan diperoleh tingkat bunga kupon (*coupon bound*).

Untuk menarik minat para investor, maka para perusahaan harus memberikan insentif yang menarik berupa bunga yang relatif besar daripada tingkat suku bunga perbankan, misalkan 14 persen, 15 persen pertahun istilah tingkat suku bunga dalam instrumen obligasi dikenal dengan nama kupon obligasi.⁶¹

3) Tanggal jatuh tempo

Tanggal tertentu dimana nilai pari dari suatu obligasi harus di bayar kembali. Kebanyakan obligasi memiliki waktu jatuh tempo awal (*original maturity*), atau sering juga disebut

⁶¹Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada...*, h. 84

waktu tempo pada saat obligasi tersebut diterbitkan, atau jumlah hingga tanggal jatuh tempo sejak obligasi diterbitkan.

4) Provisi penebusan

Disebut juga (*call provision*) yang memberikan hak kepada perusahaan penerbit untuk menebus kembali obligasi, adalah provisi dalam kontrak obligasi yang memberi pihak penerbitnya hak untuk menebus obligasi dengan syarat-syarat tertentu sebelum jatuh tempo normal.

5) Dana pelunasan

Beberapa obligasi juga memiliki provisi dana pelunasan (*sinking fund provision*) adalah provisi yang dalam sebuah kontrak obligasi yang mengharuskan emiten setiap tahun membayar kembali sebagian dari obligasi yang diterbitkan.

Manfaat berinvestasi obligasi syariah/sukuk sebagai berikut:

- a) Memberikan penghasilan berupa imbalan atau nisbah bagi hasil yang kompetitif dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya.

- b) Pembayaran imbalan dan nilai nominal sampai dengan sukuk jatuh tempo dijamin oleh pemerintah.
- c) Dapat diperjualbelikan dipasar sekunder.
- d) Memungkinkan diperolehnya tambahan penghasilan berupa marjin (*capital gain*).
- e) Terhindar dari unsur riba (*usury*), gharar (*uncertainty*), dan maysir (*gambling*).
- f) Berinvestasi sambil mengikuti dan melaksanakan syariah.

3. Reksadana

Reksadana di Inggris dikenal dengan sebutan yang berarti *unit* (saham) kepercayaan, di Amerika dikenal sebutan *mutual found* yang berarti dana bersama, dan di Jepang dikenal dengan sebutan *investment found* yang berarti pengelolaan dana untuk investasi berdasarkan kepercayaan. Secara bahasa, reksadana tersusun dari dua konsep, yaitu reksa yang berarti jaga atau pelihara dan konsep dana yang berarti himpunan uang. Jadi, menurut bahasa reksadana berarti kumpulan uang yang dipelihara.⁶²

⁶²Andri Soemitra, *Bank Dan...*,h.155-156

Reksadana syariah merupakan reksadana yang dalam kegiatan usahanya berdasarkan ketentuan dan prinsip syariah, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi. Berdasarkan hal tersebut maka batasan untuk produk-produk yang dijadikan portofolio bagi reksadana syariah adalah produk-produk investasi yang sesuai dengan ajaran islam.⁶³

Reksadana merupakan dana bersama yang dioperasikan oleh suatu perusahaan investasi yang mengumpulkan uang dari pemegang saham dan menginvestasikan ke dalam saham, obligasi, opsi, komoditas, atau sekuritas pasar uang. Reksadana seperti ini menawarkan keunggulan diversifikasi dan manajemen profesional kepada investor. Untuk jasa ini mereka biasanya membebankan suatu biaya manajemen, biasanya 1 % atau kurang dari aktiva pertahun. Secara istilah menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dari definisi

⁶³Cita Yustisia Serfiyani, dkk, *Capital Market Top Secret...*, h. 456

diatas, reksadana dpat dipahami sebagai suatu wadah dimana masyarakat dapat menginvestasikan dananya dan oleh pengurusnya, yaitu manajer investasi, dana tersebut diinvestasikan ke portofolio efek. Portofolio efek merupakan kumpulan sekuritas, surat berharga atau efek, atau instrumen yang dikelola.

Manfaat Reksadana adalah sebagai berikut:⁶⁴

a) Likuiditas

Investor yang membeli reksadana *open-end* (terbuka) dapat menjual kembali kepada penerbitnya setiap saat dan penerbit secara hukum wajib membelinya sesuai dengan harga pasar yang berlaku. Dengan demikian, reksadana jauh lebih likuid dibandingkan dengan saham atau obligasi yang berdagangan di bursa efek karena untuk menjual saham harus menemukan pembeli yang berminat sesuai dengan jumlah dan harga yang disepakati lebih dahulu.

b) Diversifikasi

Investasi dalam reksadana di *back-up* dengan sekelompok instrumen dipasar modal atau pasar uang. Kelompok instrumen tersebut selalu berubah setiap

⁶⁴Andri Soemitra, *Bank Dan...*,h. 161-163

saat agar dicapai nilai maksimum dari portofolio yang bersangkutan.

c) Manajemen profesional

Pengelolaan reksadana pada umumnya terdiri atas orang-orang yang memiliki pengalaman dan keahlian dibidang pasar modal. Untuk menjadi pengelola (manajer investasi) diwajibkan harus mempunyai izin sebagai penasihat investasi sehingga hanya orang tertentu saja yang bisa menjadi manajer atau penasihat investasi.

d) Biaya yang rendah

Reksadana adalah kumpulan dana dari pemodal yang dikelola secara profesional, maka dengan besaran kemampuannya untuk melakukan transaksi secara kolektif tersebut akan dihasilkan efisiensi biaya transaksi. Dengan kata lain, biaya transaksi akan menjadi rendah dibandingkan apabila pemodal individu melakukan transaksi sendiri di bursa efek.

e) Pelayanan bagi pemegang saham

Reksadana biasanya menawarkan daya tarik kepada pemegang sahamnya, misalnya dengan menjanjikan untuk melakukan reinvestasi terhadap

dividen dan *capital gain* secara otomatis yang sebenarnya diterima oleh nasabah.

f) Transparansi informasi

Reksadana wajib memberikan informasi atas perkembangan portofolio investasi dan pembiayaannya secara berkesinambungan, sehingga pemegang unit penyertaan dapat memantau perkembangan keuntungan, biaya, dan tingkat risiko investasi setiap saat.

Jenis-jenis reksadana syariah:

- 1) Reksadana syariah pasar uang
- 2) Reksadana pendapatan tetap
- 3) Reksadana syariah saham
- 4) Reksadana syariah campuran
- 5) Reksadana syariah terproteksi
- 6) Reksadana syariah indeks
- 7) Reksadana syariah berbasis efek syariah luar negeri
- 8) Reksadana syariah berbasis sukuk
- 9) Reksadana syariah berbentuk kontrak investasi kolektif yang unit penyertaannya diperdagangkan di Bursa.
- 10) Reksadana syariah berbentuk kontrak investasi kolektif penyertaan terbatas.

Disamping manfaat dan keuntungan yang akan mereka dapatkan, terdapat juga beberapa risiko dalam melakukan investasi melalui reksadana, yakni:⁶⁵

1. Risiko perubahan kondisi ekonomi dan politik

Sistem ekonomi terbuka yang dianut oleh Indonesia sangat rentan terhadap perubahan ekonomi internasional. Perubahan kondisi keuangan dan politik didalam maupun diluar negeri atau peraturan khususnya dibidang pasar uang dan pasar modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek di Indonesia, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja portofolio reksadana.

2. Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan

Nilai unit penyertaan suatu reksadana bisa mengakibatkan fluktuasi kenaikan atau penurunan nilai aktiva bersih reksadana. Penurunan dapat disebabkan oleh, antara lain:

- a. Perubahan harga efek ekuitas dan efek lainnya.

⁶⁵Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada...*, h.116-117

b. Biaya-biaya yang dikenakan setiap kali pemodal melakukan pembelian dan penjualan.

3. Risiko wanprestasi oleh pihak-pihak terkait

Risiko ini terjadi apabila rekan usaha manajer investasi gagal memenuhi kewajibannya. Rekan usaha dapat termasuk tetapi tidak terbatas pada emiten, pialang, bank kustodian, dan agen penjual

4. Risiko likuiditas

Penjualan kembali (pelunasan) tergantung kepada likuiditas dari portofolio atau kemampuan dari manajer investasi untuk membeli kembali (melunasi) dengan menyediakan uang tunai.

5. Risiko kehilangan kesempatan transaksi investasi pada saat pengajuan klaim asuransi

Dalam hal ini terjadinya kerusakan atau kehilangan atas surat-surat berharga dan aset reksadana yang disimpan di bank kustodian, bank kustodian dilindungi oleh asuransi yang akan menanggung biaya penggantian surat berharga tersebut. Selama tenggang waktu penggantian tersebut, manajer investasi tidak dapat melakukan transaksi atas surat-surat berharga tersebut, kehilangan kesempatan melakukan transaksi

investasi ini dapat berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih per unit penyertaan.

c) Fungsi dan Tujuan Derivatif

Aturan dasar dari investasi adalah pengembalian yang lebih tinggi. Fungsi derivatif adalah sebagai alat manajemen resiko. Tegasnya derivatif dapat membawa nasabah ke resiko lebih rendah atau lebih tinggi, tergantung bagaimana nasabah menggunakannya. Tujuan dilakukannya suatu transaksi derivatif adalah sebagai berikut.⁶⁶

1. Sebagai model investasi

Transaksi derivatif memiliki fungsi sebagai salah satu model berinvestasi, namun pada umumnya hanya sekedar investasi berjangka pendek (*yeild enchancement*).

2. Informasi harga

Transaksi derivatif berfungsi untuk memberikan informasi tentang harga barang komoditi tertentu (*price discovery*). Sebagai contoh, harga dari suatu komoditi dikemudian hari, misalnya harga emas enam bulan mendatang, dapat tercermin dari harga emas dipasar berjangka tersebut. Sebagai contoh, harga dari suatu komoditi dikemudian hari, misalnya harga emas

⁶⁶Imam Buchori, *Transaksi Derivatif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jurnal Al-Qanun, Vol. 12 No.2, Desember 2009)

enam bulan mendatang, dapat tercermin dari harga emas dipasar berjangka tersebut.

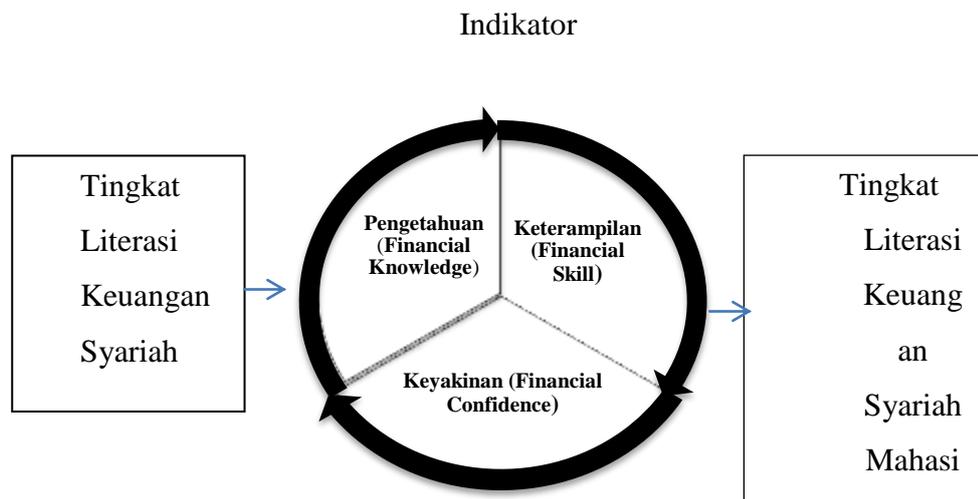
3. Fungsi spekulatif

Perdagangan derivatif sering juga digunakan sebagai salah satu cara berspekulasi bagi mereka yang senang dengan hal-hal yang bersifat untung-untungan atau spekulasi

4. Sebagai cara lindung nilai

Lindung nilai (*hedging*) adalah Praktek yang sering dilakukan suatu transaksi derivatif dengan tujuan dan motif sebagai salah satu cara untuk menghilangkan dan menghindari risiko-risiko yang mungkin dihadapi para investor.

B. Kerangka Berpikir



Sumber: Soetiono dan Setiawan

Gambar. 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga indikator dari tingkat literasi keuangan. Karena tiga indikator tersebut dapat membantu peneliti dalam mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Bengkulu tentang produk derivatif pasar modal syariah. Ketiga indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁷

a. Pengetahuan (*financial knowledge*)

Indikator:

1. Pengetahuan mengenai produk dan jasa lembaga keuangan.
2. Pengetahuan terhadap karakteristik dan manfaat dari produk.

b. Keyakinan (*financial confidence*)

Indikator:

1. Kepercayaan mengenai lembaga, produk dan jasa lembaga keuangan.
2. Keyakinan dalam memilih dan menggunakan produk dan jasa keuangan yang baik.

c. Keterampilan (*financial skill*)

Indikator:

1. Kemampuan menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan.

⁶⁷ Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 78-79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatannya adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuatifikasi (pengukuran). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶⁸

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Juli 2019 s.d 06 Agustus 2019

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu tahun angkatan 2015/2016.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Perbankan Syariah Angkatan 2015/2016 karena mereka telah menyelesaikan mata kuliah Manajemen Investasi Pasar Modal

⁶⁸Asnaini, dkk, *Pedoman Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, (IAIN Bengkulu: Bengkulu, 2016), h. 27

Syariah (PMS) yang berkaitan dengan masalah yang teliti berjumlah 233 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar populasi

Ne^2 = Nilai Kritis (Batas Ketelitian)

$$n = \frac{233}{1 + 233(0,1^2)}$$

$$n = \frac{233}{1 + 233(0,01)}$$

$$n = \frac{233}{1 + 2,33}$$

$$n = \frac{233}{3,33}$$

$$n = 70$$

Jadi, Jumlah sampel 70 orang

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli, yaitu mahasiswa yang pernah atau telah mengikuti

mata kuliah manajemen investasi syariah. Sumbernya dari observasi dan wawancara.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku, jurnal, skripsi, disertai websites.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang objek-objek yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Menggunakan kuesioner tertutup karena responden cukup memilih jawaban yang telah disiapkan dalam kuesioner. Pengukuran dari jawaban responden menggunakan *skala Likert*. Karena dalam *skala Likert* jawaban setiap mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Kategori yang digunakan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3. 1
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Nurfitriyani⁶⁹

F. Teknik Analisa Data

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas data

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai r hasil *Corrected Item Total Correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS for windows* dengan kriteria:⁷⁰

Jika $r_{hitung (0,05)} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{hitung (0,05)} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas diukur menggunakan uji statistik adalah dengan melihat nilai alpha yang diperoleh dibandingkan dengan r

⁶⁹ Nurfitriyani, *Analisi Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Ijarah Muntahiyya Bittamlik (IMBT) Di Perbankan Syariah*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018, h. 36

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 176

tabel. Apabila nilai alpha lebih besar daripada nilai tabel maka instrumen tersebut dapat disebut realible, kriteria realibilitas:

Cronbach Alpha > r_{tabel} maka dikatakan reliabel

Cronbach Alpha < r_{tabel} maka dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Frekuensi

Penelitian ini adalah penelitian non-hipotesis sehingga tidak bermaksud untuk menguji hipotesis.⁷¹ Oleh karena itu dilakukan uji frekuensi terhadap pernyataan untuk memberikan gambaran tingkat literasi keuangan yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Tingkat literasi keuangan responden diukur berdasarkan jawaban kuesioner. Melalui uji ini dapat dilihat tingkat literasi keuangan mahasiswa apakah tergolong kategori rendah, sedang dan tinggi. Kategori tingkat literasi keuangan tersebut mengacu pada pernyataan Chen dan Volpe (1998) dengan kriteria analisis deskriptif persentase dengan tabel sebagai berikut:⁷²

⁷¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.32

⁷² Nyoman Trisna Herawati, "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Seminar Nasional Riset Inovatif (SENARI)*, ISBN: 978-602-11-0, 2017

Tabel 3.2
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Kategorip	Interval Data (%)
Rendah	$< 60 \%$
Sedang	$60 \leq 79 \%$
Tinggi	$> 80 \%$

Sumber: Chen dan Volpe (1998)

Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan personal menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu 1) $< 60 \%$ yaitu berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. 2) $60 \% \leq 79 \%$, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang. 3) $> 80 \%$ yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Semua pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 16.0 for Windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan peraturan Menteri Agama Nomor 35 tahun 2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki empat Program Studi, yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf dan Manajemen Haji dan Umroh.

Pada Program Studi Perbankan Syariah ada beberapa mata kuliah wajib yang ditawarkan oleh pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Salah satu mata kuliah wajib itu adalah Manajemen Investasi Pasar Modal Syariah. Mata kuliah ini dapat diambil pada semester VI (tujuh) yang mempunyai bobot dua SKS.⁷³

Materi yang di bahas pada mata kuliah Manajemen Investasi Pasar Modal Syariah adalah pengetahuan tentang efek yang diperdagangkan di pasar modal, mekanisme perdagangan efek dan peraturan perdagangan, analisa ekonomi, keuangan perusahaan dan investasi, ekonomi dan kaitannya dengan kinerja efek. Matakuliah ini juga berkaitan Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia FEBI IAIN Bengkulu yang merupakan wadah untuk mahasiswa melakukan, baik praktik pembelajaran dengan matakuliah manajemen investasi pasar modal

⁷³ Sub Bagian Umum, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019

syariah maupun bertransaksi dipasar modal syariah serta mengetahui produk-produk yang diperdagangkan dipasar modal syariah.

Ada dua dosen yang mengajar mata kuliah Manajemen Investasi Pasar Modal Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Tahun Angkatan 2015/2016. Dosen yang mengajar mata kuliah ini semuanya lulusan dari kampus yang bukan berbasis syariah dan merupakan pengurus di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia FEBI IAIN Bengkulu, tetapi mereka mampu mengajarkan kepada mahasiswa mata kuliah manajemen investasi pasar modal syariah dengan baik.⁷⁴

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Penyajian data deskriptif penelitian bertujuan untuk melihat deskripsi dari data penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan tambahan informasi untuk memahami hasil penelitian yang ada. Responden dalam penelitian ini memiliki deskripsi sebagai berikut:

⁷⁴ Dikutip dari <https://febis.iainbengkulu.ac.id>, pada hari Senin, Tanggal 19 Agustus 2019, Pukul 19.35

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Jenis Kelamin Responden

		Freque ncy	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulative Percent
Vali	Laki-laki	8	11.4	11.4	11.4
	Perempua n	62	88.6	88.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden perempuan terdiri dari 88,6 % dan 11,4 % laki-laki.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2
Usia Responden

		Freque ncy	Perce nt	Valid Perce nt	Cumulative Percent
Vali	21	12	17.1	17.1	17.1
	22	44	62.9	62.9	80.0
	23	12	17.1	17.1	97.1
	24	2	2.9	2.9	100.0
	Tot	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden paling banyak yang berumur 22 tahun sebesar 62,9 %, responden yang berumur 21 tahun sebesar 17,1 %, responden yang berumur 23 tahun sebesar 17,1 %, dan yang berumur 24 tahun sebesar 2,9 %.

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas dirangkum dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas

Pernyataan	$r_{hitung(0,05)}$	r_{tabel}	Keterangan
1	0,801	0,235	VALID
2	0,841	0,235	VALID
3	0,823	0,235	VALID
4	0,806	0,235	VALID
5	0,691	0,235	VALID
6	0,864	0,235	VALID
7	0,839	0,235	VALID
8	0,886	0,235	VALID
9	0,810	0,235	VALID
10	0,835	0,235	VALID
11	0,715	0,235	VALID
12	0,769	0,235	VALID
13	0,752	0,235	VALID
14	0,701	0,235	VALID
15	0,744	0,235	VALID
16	0,825	0,235	VALID

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pernyataan 1-16 dinyatakan valid, karena semua nilai $r_{hitung(0,05)} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	16

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (0,961) > r_{tabel} (0,235) maka pernyataan dinyatakan reliabel. Berarti pernyataan 1-16 dinyatakan reliabel.

c. Uji Frekuensi

Uji frekuensi dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi responden. Dalam penelitian ini terdapat 16 pernyataan. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Tingkat Pengetahuan
Pernyataan 1

p1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	8.6	8.6	8.6
2	5	7.1	7.1	15.7
3	7	10.0	10.0	25.7
4	28	40.0	40.0	65.7
5	24	34.3	34.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.5 menunjukkan responden yang menjawab setuju mereka mengetahui pasar modal syariah sebesar 40 % atau sebanyak 28 responden. Kemudian sebesar 34,3 % atau 24 responden menjawab sangat setuju. Selanjutnya sisanya menjawab ragu-ragu 10 % atau 7 responden, sangat tidak setuju 8,6 % atau 6 responden dan tidak setuju sebesar 7,1 % atau 5 responden.

Tabel 4.6
Tingkat Pengetahuan
Pernyataan 2

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	4.3	4.3	4.3
	2	6	8.6	8.6	12.9
	3	12	17.1	17.1	30.0
	4	31	44.3	44.3	74.3
	5	18	25.7	25.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.6 menunjukan jawaban responden terbanyak yakni setuju sebesar 44,3 % atau sebanyak 31 responden bahwa mereka produk derivatif pasar modal syariah. kemudian jawaban sangat setuju sebesar 25,7 % atau 18 responden dan 17,1 % atau 12 responden menjawab ragu-ragu tentang produk derivatif pasar modal syariah. Selanjutnya menjawab tidak setuju sebesar 8,6 %

atau 6 responden dan 4,3 % atau 3 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 7
Tingkat Pengetahuan
Pernyataan 3

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	8.6	8.6	8.6
	2	4	5.7	5.7	14.3
	3	13	18.6	18.6	32.9
	4	27	38.6	38.6	71.4
	5	20	28.6	28.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.7 menunjukkan jawaban setuju mengetahui saham, obligasi, dan reksadana setelah mengambil matakuliah manajemen investasi pasar modal syariah dan mengikuti seminar tentang pasar modal sebanyak 38,6 % atau 27 responden, untuk jawaban sangat setuju sebesar 28,6 % atau 20 responden dan ragu-ragu yaitu 18,6 % atau 13 responden. Selanjutnya responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 8,6 % atau 6 responden dan tidak setuju sebesar 5,7 % atau 4 responden.

Tabel 4. 8
Tingkat Pengetahuan
Pernyataan 4

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5.7	5.7	5.7
	2	7	10.0	10.0	15.7
	3	15	21.4	21.4	37.1
	4	31	44.3	44.3	81.4
	5	13	18.6	18.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel 4.8 menunjukkan responden yang menjawab setuju bahwa pengetahuan saya bertambah setelah mengikuti sosialisasi dari GIS IAIN Bengkulu sebesar 44,3 % atau 31 responden dan ragu-ragu sebanyak 21,4 % atau 15 responden. Kemudian menjawab sangat setuju sebesar 18,6 % atau 13 responden. Sisanya yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 10 % atau 7 responden dan 5,7 % atau 4 responden.

Tabel 4. 9
Tingkat Pengetahuan
Pernyataan 5

p5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	4.3	4.3	4.3
	2	7	10.0	10.0	14.3
	3	12	17.1	17.1	31.4
	4	28	40.0	40.0	71.4
	5	20	28.6	28.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.9 menunjukkan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju bahwa riba menjadi pertimbangan bagi saya berinvestasi di pasar modal syariah sebesar 40 % atau 28 responden dan 28,6 % atau 20 responden. Kemudian yang menjawab ragu-ragu dan tidak setuju sebesar 17,1 % atau 12 responden dan 10 % atau 7 responden. Sisanya mereka menjawab sangat tidak setuju sebesar 4,3 % atau 3 responden.

Tabel 4. 9
Tingkat Keyakinan

Pernyataan 1

k1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5.7	5.7	5.7
	2	7	10.0	10.0	15.7
	3	12	17.1	17.1	32.9
	4	29	41.4	41.4	74.3
	5	18	25.7	25.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.9 menunjukkan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju bahwa mereka merasa aman dan nyaman berinvestasi di pasar modal syariah karena sesuai dengan prinsip syariah yang dibuat oleh DSN sebesar 41,4 % atau 29 responden dan 25,7 % atau 18 responden. Kemudian menjawab ragu-ragu sebesar 17,1 % atau 12 responden. Sisanya yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 10 % atau 7 responden dan 5,7 % atau 4 responden.

Tabel 4.10
Tingkat Keyakinan
Pernyataan 2

k2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5.7	5.7	5.7
	2	5	7.1	7.1	12.9
	3	9	12.9	12.9	25.7
	4	33	47.1	47.1	72.9
	5	19	27.1	27.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.10 menunjukkan responden yang menjawab setuju bahwa mereka memilih berinvestasi di pasar modal syariah karena diawasi oleh OJK sebesar 47,1 % atau sebanyak 33 responden. Kemudian sebesar 27,1 % atau 19 responden menjawab sangat setuju. Selanjutnya sisanya menjawab ragu-ragu 12,9 % atau 9 responden, tidak setuju 7,1 % atau 5 responden dan sangat tidak setuju sebesar 5,7 % atau 4 responden.

Tabel 4. 11
Tingkat Keyakinan
Pernyataan 3

k3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	4.3	4.3	4.3
	2	5	7.1	7.1	11.4
	3	12	17.1	17.1	28.6
	4	32	45.7	45.7	74.3
	5	18	25.7	25.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.11 menunjukkan jawaban responden yang menjawab setuju sebesar 45,7 % atau sebanyak 32 responden bahwa mereka merasa aman berinvestasi di pasar modal syariah karena transaksinya dilindungi lembaga KSEI dan KPEI . Kemudian jawaban sangat setuju sebesar 25,7 % atau 18 responden dan 17,1 % atau 12 responden menjawab ragu-ragu. Selanjutnya menjawab tidak setuju sebesar 7,1 % atau 5 responden dan 4,3 % atau 3 responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.12
Tingkat Keyakinan
Pernyataan 4

k4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	4.3	4.3	4.3
	2	7	10.0	10.0	14.3
	3	21	30.0	30.0	44.3
	4	28	40.0	40.0	84.3
	5	11	15.7	15.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan jawaban setuju bahwa mereka tidak ragu-ragu untuk mengajak teman dan keluarganya untuk berinvestasi di pasar modal syariah karena ada undang-undang tentang pasar modal sebesar 40 % atau 28 responden, untuk jawaban ragu-ragu sebesar 30 % atau 21 responden dan sangat setuju yaitu 15,7 % atau 11 responden. Selanjutnya responden yang menjawab tidak setuju sebesar 10 % atau 7 responden dan sangat tidak setuju sebesar 4,3 % atau 3 responden.

Tabel 4. 13
Tingkat Keyakinan
Pernyataan 5

k5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	4.3	4.3	4.3
	2	8	11.4	11.4	15.7
	3	12	17.1	17.1	32.9
	4	32	45.7	45.7	78.6
	5	15	21.4	21.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.13 menunjukkan jawaban responden terbanyak yakni setuju sebesar 45,7 % atau sebanyak 32 responden bahwa selain keuntungan financial, mereka yakin akan mendapat keberkahan dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Kemudian jawaban sangat setuju sebesar 21,4 % atau 15 responden dan 17,1 % atau 12 mahasiswa menjawab ragu-ragu. Selanjutnya menjawab tidak setuju sebesar 11,4 % atau 8 responden dan 4,3 % atau 3 responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.14
Tingkat Keyakinan
Pernyataan 6

k6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5.7	5.7	5.7
	2	4	5.7	5.7	11.4
	3	13	18.6	18.6	30.0
	4	29	41.4	41.4	71.4
	5	20	28.6	28.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.14 menunjukkan responden yang menjawab setuju bahwa secara prinsip pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional sebesar 41,4 % atau sebanyak 29 responden. Kemudian sebesar 28,6 % atau 20 responden menjawab sangat setuju. Selanjutnya sisanya menjawab ragu-ragu 18,6 % atau 13 responden. Sedangkan yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju memiliki jumlah yang sama yaitu 5,7 % atau 4 mahasiswa.

Tabel 4.15
Tingkat Keterampilan
Pernyataan 1

kk1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.9	2.9	2.9
	2	10	14.3	14.3	17.1
	3	27	38.6	38.6	55.7
	4	24	34.3	34.3	90.0
	5	7	10.0	10.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.15 menunjukkan jawaban responden terbanyak yakni ragu-ragu sebesar 38,6 % atau sebanyak 27 responden bahwa mereka melakukan analisis fundamental dan atau analisis teknikal sebelum bertransaksi di pasar modal syariah. kemudian jawaban setuju sebesar 34,3 % atau 24 responden dan 14,3 % atau 10 responden tidak setuju bahwa mereka melakukan analisis fundamental dan atau analisis teknikal sebelum bertransaksi di pasar modal syariah. Selanjutnya menjawab sangat setuju sebesar 10 % atau 7 responden dan 2,9 % atau 2 responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 16
Tingkat Keterampilan
Pernyataan 2

kk2

		Frequen cy	Percen t	Valid Percen t	Cumulative Percent
Vali	1	3	4.3	4.3	4.3
	2	8	11.4	11.4	15.7
	3	31	44.3	44.3	60.0
	4	25	35.7	35.7	95.7
	5	3	4.3	4.3	100.0
Tot		70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.16 menunjukkan responden yang menjawab ragu-ragu bahwa mereka dapat menganalisa posisi saham suatu perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental (nilai perusahaan) dalam memilih perusahaan untuk diinvestasikan sebesar 44,3 % atau sebanyak 31 responden. Kemudian sebesar 35,7 % atau 25 responden menjawab setuju. Selanjutnya sisanya menjawab tidak setuju 11,4 % atau 8 responden. Sedangkan yang menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju memiliki jumlah yang sama yakni 4,3 % atau 3 responden.

Tabel 4.17
Tingkat Keterampilan
Pernyataan 3

kk3

		Freque ncy	Percen t	Valid Percen t	Cumulative Percent
Vali	1	4	5.7	5.7	5.7
	2	6	8.6	8.6	14.3
	3	35	50.0	50.0	64.3
	4	20	28.6	28.6	92.9
	5	5	7.1	7.1	100.0
Tot		70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.17 menunjukkan jawaban responden terbanyak yakni ragu-ragu sebesar 50 % atau sebanyak 35 responden bahwa mereka dapat membaca grafik dari pergerakan harga saham melalui analisis teknikal (keuangan perusahaan). Kemudian jawaban setuju sebesar 28,6 % atau 20 responden dan 8,6 % atau 6 responden tidak setuju bahwa mereka dapat membaca grafik dari pergerakan harga saham melalui analisis teknikal (keuangan perusahaan). Selanjutnya menjawab sangat setuju sebesar 7,1 % atau 5 responden dan 5,7 % atau 4 responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.18
Tingkat Keterampilan
Pernyataan 4

kk4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	4.3	4.3	4.3
	2	6	8.6	8.6	12.9
	3	16	22.9	22.9	35.7
	4	31	44.3	44.3	80.0
	5	14	20.0	20.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.18 menunjukkan responden yang menjawab setuju bahwa mereka bisa menggunakan aplikasi FAST (*first asia smart trading*) untuk menjual dan membeli saham secara efektif dan efisien sebesar 44,3 % atau sebanyak 31 responden. Kemudian sebesar 22,9 % atau 16 responden menjawab ragu-ragu. Selanjutnya sisanya menjawab sangat setuju 20 % atau 14 responden, tidak setuju sebanyak 8,6 % atau 6 responden dan sangat tidak setuju sebesar 4,3 % atau 3 responden.

Tabel 4.19
Tingkat Keterampilan
Pernyataan 5

		kk5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5.7	5.7	5.7
	2	6	8.6	8.6	14.3
	3	34	48.6	48.6	62.9
	4	18	25.7	25.7	88.6
	5	8	11.4	11.4	100.0
Total		70	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 4.19 menunjukkan responden yang menjawab ragu-ragu bahwa mereka mengevaluasi kinerja portofolio, meliputi penentuan kinerja portofolio secara priodik, tidak hanya berdasarkan return (keuntungan) yang dihasilkan tetapi juga risiko yang dihadapi sebesar 48,6 % atau sebanyak 34 responden. Kemudian sebesar 25,7 % atau 18 responden menjawab setuju. Selanjutnya sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 11,4 % atau 8 responden, tidak setuju sebanyak 8,6 % atau 6 responden dan sangat tidak setuju sebesar 5,7 % atau 4 responden.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dengan menggunakan uji frekuensi dengan alat bantu *software SPSS*, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah

mahasiswa perbankan syariah tentang produk derivatif pasar modal syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Pada Setiap Indikator

Indikator Literasi Keuangan	N	Mean	Min	Maks	Std. Deviation	Mean (LK)*	Kriteria
Tingkat Pengetahuan	70	18,74	5	25	4,8	62,88	Sedang
Tingkat Keyakinan	70	22,39	6	30	5,59	62,91	Sedang
Tingkat Keterampilan	70	16,77	5	25	4,04	57,74	Rendah

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel di 4.20 menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa program studi perbankan syariah tentang produk derivatif pasar modal syariah berada pada kategori Sedang. Pengkategorian tingkat literasi keuangan mengacu pada Chen dan Volpe (1996) dengan rentangan sebagai berikut: (1) kelompok rendah $< 60\%$, (2) kelompok sedang $60\% \leq 79\%$, (3) kelompok tinggi $> 80\%$. Jadi dapat dilihat bahwa secara keluruhan rata-rata (*mean*) literasi keuangan mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Bengkulu Tahun Angkatan 2015/2016 tergolong Sedang.

Pada tingkat Pengetahuan (*Financial knowledge*) dan tingkat Keyakinan (*Financial confidence*) berada pada kategori sedang yakni sebanyak 62,88% dan 62,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan atau pemahaman literasi keuangan syariah tentang produk derivatif pasar modal syariah yang baik. Seperti mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan karakteristik produk.

Serta memiliki keyakinan dalam memilih dan menggunakan produk dan jasa keuangan yang baik.

Sedangkan pada tingkat keterampilan (*financial skill*) berada pada kategori rendah yakni 57,74 %, ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki pengetahuan literasi keuangan syariah tentang produk derivatif pasar modal syariah tetapi masih kurang terampil dalam menggunakan dan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti menghitung hasil investasi. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya praktek tentang pembelajaran keuangan di Perguruan Tinggi terutama pada produk derivatif pasar modal syariah dan lebih banyak memberikan pemahaman teori dari pada prakteknya.

Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi telah memberikan pengetahuan mahasiswa dalam memahami secara umum, namun perguruan tinggi tidak dapat membuat mahasiswa terampil dalam mengelola keuangan yang baik. Diyakini diperguruan tinggi lebih banyak memberikan pemahaman daripada prakteknya. Sehingga sangat dituntut perguruan tinggi menyediakan akses mahasiswa bisa secara langsung mengaplikasikan teori yang mereka dapatkan.

Mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik merupakan hal yang perlu dimiliki setiap individu, untuk kesejahteraan hidup di masa akan datang. Sehingga perguruan tinggi diharapkan dapat mendorong masyarakat kampus untuk melek keuangan melalui mata kuliah serta

penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan literasi keuangan khususnya pada produk derivatif pasar modal syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai tingkat literasi keuangan syariah tentang produk derivatif pasar modal syariah dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi perbankan syariah Tahun Angkatan 2015/2016 tergolong Sedang. Kategori Sedang ($60 \% \leq 79 \%$) berada pada tingkat pengetahuan (*financial knowledge*) dan tingkat keyakinan (*financial confidence*) sebanyak 62,88 % dan 62,91 %.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang diajukan:

1. Bagi Mahasiswa perlu ditingkatkan lagi pembelajaran mengenai tingkat literasi keuangan tentang produk derivatif pasar modal syariah.
2. Bagi pengelola Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia FEBI IAIN Bengkulu diharapkan memberikan sosialisasi dan edukasi tentang produk derivatif pasar modal syariah kepada mahasiswa, baik dari mahasiswa FEBI maupun mahasiswa dari Fakultas lain yang ada di IAIN Bengkulu guna untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dibidang pasar modal syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti dengan menggunakan tingkat literasi keuangan syariah pada alumni program studi perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alma, Buchari dan Donni Junni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015
- Asnaini. dkk. *Buku Pedoman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. IAIN Bengkulu: Bengkulu. 2016
- Boediono. *Indonesia Menghadapi Ekonomi Global*. Yogyakarta: BPFE. 2012
- Fahmi, Irham *Rahasia Saham dan obligasi*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Ferdinand. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Semarang: BP Undip. 2014
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BPUNDIP. 2013
- Herlina. *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Palembang: IAIN Raden Fatah. 2013
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi pada Pasar Modal Syariah edisi ke 2*. Jakarta: Kencana. 2008
- Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas edisi keempat*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2005
- Mangani, Ktut Silvanita. *Bank dan Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga. 2009
- Nizar, Muhamad Afdi. *Siasat Investasi Dalam Obligasi Konversi*. Jakarta: Citra Harta Prima. 1999
- Rokhmatussa'dyah, Ana dan Suratman. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika. 2017
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio edisi kedua*. Jakarta: Erlangga. 2016
- Serfiyani, Cita Yustisia dkk. *Capital Market Top Secret*. Yogyakarta: ANDI. 2017

- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* edisi kedua. Jakarta: Kencana. 2017
- Soetiono, Kusumaningtuti S dan Cecep Setiawan. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2018
- Suciati, Uminurida. *Manfaat Informationliteracy (Literasi Informasi) Bagi Pustakawan*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Sutedi, Adrian. *Produk-Produk Derivatif dan Aspek Hukumnya*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief. *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012
- Tandelilin, Eduardus. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius. 2017
- Triandaru, Sigit dan Totok Budi Santoso. *Bank dan Lembaga Keuangan I* Jakarta: Salemba Empat. 2006
- Yuliana, Indah. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN Maliki Press. 2010

Jurnal

- Abdullah, Mohamad Azmi, Siti Nur Aqilah Ab Wahab, dkk. *Factors Determining Islamic Financial Literacy Among Undergraduates*. Journal of Emerging Economies & Islamic Research, Vol. 5 No. 2 (2015)
- Akmal, Huriyatul dan Yogi Eka Saputra. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI) IAIN Imam Bonjol Padang, Vol.1 No. 2 (Juli-Desember 2016)
- Amena. *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang (Studi kasus Tanjung Morawa)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 2, No. 7

- Buchori, Imam. *Transaksi Derivatif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Al-Qanun, Vol. 12 No.2 (Desember 2009)
- Hidayati, Kana dan Ending Listiany, *Pengembangan Instrument Kemandirian Belajar Mahasiswa*. Jurnal FMIPA UNY, (2010)
- Isnurha. *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)*. Jurnal Nasional Ekonomi (2013)
- Margaretha, Farah dan Reza Arief Pambudhi. *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Trisakti, Vol. 17 N0. 1 (Maret 2015)
- Modul Pengetahuan Tentang Efek. Jakarta Selatan: TICMI. 2016
- Said, Salmah dan Andi Muhamad Ali Amiruddin. “*Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi kasus UIN Alauddin Makasar)*”. Jurnal Al-Ulum, Vol. 17 No.1. (Juni 2017)

Skripsi

- Agusta, Abid. *Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Pada Umkm Di Pasar Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung: Skripsi Sarjana. 2013
- Angela, Ria. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pegawai Bank Syariah Mandiri Kota Padang*. Universitas Andalas: Skripsi Sarjana. 2014
- Dewy, Eva Cristea. *Analisis Tingkat Literasi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Studi Pada Masyarakat Di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Bengkulu)*. IAIN Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018
- Hidayat, Amin. *Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan (Studi kasus di Kantor OJK Purwokerto)*. Skripsi IAIN Purwokerto. 2017
- Khosasi, Aksanul. *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2017

<https://www.ojk.go.id> diakses pada tanggal 07 Mei 2017, Pukul 14.45 Wib